

Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Regulasi Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Lanjut Usia di Puskesmas Kwanyar Kabupaten Bangkalan

Naufal Syafawi SP*, Suhartati, Roethmia Yaniari, Ibrahim Njoto, Muhamad Firmansyah Idrus

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email: nss007@mhs.uwks.ac.id*

Abstrak:

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada lanjut usia yang dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Selain terapi farmakologis, dukungan keluarga terbukti memengaruhi keberhasilan pengelolaan tekanan darah melalui peningkatan kepatuhan pengobatan dan pengurangan stres. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dan status regulasi tekanan darah pada pasien lanjut usia dengan hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan jumlah sampel sebanyak 80 pasien lanjut usia (>64 tahun) yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Fungsi keluarga diukur menggunakan instrumen Family APGAR, sedangkan status regulasi tekanan darah ditentukan melalui pengukuran tekanan darah oleh tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,5% responden dengan fungsi keluarga fungsional memiliki tekanan darah terkontrol, sedangkan hanya 20% dari responden dengan disfungsi keluarga berat yang mencapai tekanan darah terkontrol. Uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah ($p = 0,000$). Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi dan mendukung integrasi pendekatan berbasis keluarga dalam pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: hipertensi, fungsi keluarga, lansia

Abstract:

Hypertension is a leading cause of morbidity and mortality among older adults, particularly when left uncontrolled. While pharmacological therapy is essential, family support is believed to play a critical role in improving treatment adherence, reducing psychological stress, and enhancing blood pressure regulation. Objective: This study aimed to determine the association between family functioning and blood pressure regulation in elderly patients with hypertension. Methods: A cross-sectional study was conducted at Kwanyar Primary Health Center, Bangkalan Regency, involving 80 participants aged over 64 years selected through convenience sampling. Family functioning was measured using the Family APGAR questionnaire, and blood pressure status was categorized as controlled or uncontrolled based on clinical measurements. Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. Results: Among participants with functional families, 82.5% had controlled blood pressure, while only 20% of those with severely dysfunctional family functioning achieved control. The Chi-square analysis showed a statistically significant association between family functioning and blood pressure regulation ($p = 0.000$). Conclusion: There is a significant relationship between family functioning and blood pressure regulation in elderly hypertensive patients. These findings highlight the importance of integrating family-based support into non-pharmacological strategies for managing hypertension in primary care, particularly among aging populations.

Keywords: elderly, hypertension, family function

Corresponding: Naufal Syafawi SP

E-mail: nss007@mhs.uwks.ac.id



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas global, dengan prevalensi tertinggi dijumpai pada kelompok lanjut usia (Sri Hari et al., 2021). Data

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 1,2 miliar penduduk dunia hidup dengan hipertensi, dan separuhnya berasal dari populasi berusia di atas 60 tahun (World Health Organization, 2023). Fenomena ini tidak hanya menjadi tantangan di negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia, di mana prevalensi hipertensi lansia terus meningkat, dari 57,6% pada 2013 menjadi 63,2% pada 2018 (Astutik et al., 2021; Oktamianti et al., 2023).

Pengelolaan hipertensi pada lansia memerlukan pendekatan multidimensional, tidak hanya terbatas pada terapi farmakologis, tetapi juga melibatkan dukungan sosial dan emosional dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga (Shahin et al., 2021). Fungsi keluarga yang optimal diyakini dapat memengaruhi regulasi tekanan darah melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan kepatuhan pengobatan, dukungan terhadap perubahan gaya hidup, serta mitigasi stres psikologis (Mestre et al., 2024; Souza Júnior et al., 2022). Salah satu instrumen yang umum digunakan untuk menilai fungsi keluarga adalah Family APGAR, yang mengukur lima domain penting: adaptasi, partisipasi, pertumbuhan, afeksi, dan resolusi (Smilkstein et al., 1982).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan pengelolaan tekanan darah pada lansia, namun dengan fokus dan konteks yang berbeda. Studi oleh Souza Júnior et al. (2022) di Brasil menemukan bahwa dukungan emosional dan keterlibatan keluarga memiliki hubungan positif dengan kontrol tekanan darah, terutama melalui peningkatan kepatuhan terhadap terapi antihipertensi. Sementara itu, penelitian Mestre et al. (2024) di Spanyol menegaskan bahwa disfungsi keluarga dapat memperburuk tekanan psikologis pasien hipertensi dan menurunkan efektivitas pengobatan, namun penelitian tersebut lebih menekankan aspek psikososial tanpa menggunakan instrumen pengukuran fungsi keluarga yang terstandar. Keduanya menunjukkan pentingnya peran keluarga, tetapi belum secara spesifik menilai dimensi fungsi keluarga dengan alat ukur seperti Family APGAR dalam konteks lansia di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses kesehatan, seperti di Indonesia.

Namun, hingga saat ini, masih terbatas studi yang secara sistematis mengevaluasi hubungan antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah pada pasien lansia dengan hipertensi, terutama di wilayah pedesaan Indonesia. Padahal, pendekatan berbasis keluarga sangat relevan dalam konteks komunitas dengan akses layanan kesehatan terbatas (Bangun et al., 2025; Fauzan et al., 2025; Kusumadewi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara skor fungsi keluarga yang diukur menggunakan instrumen APGAR dengan status regulasi tekanan darah pada pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Pemahaman yang lebih dalam mengenai peran keluarga dalam manajemen hipertensi diharapkan dapat mendukung perumusan strategi intervensi nonfarmakologis yang lebih komprehensif dan kontekstual bagi kelompok lansia di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam penguatan pendekatan berbasis keluarga pada program pengendalian hipertensi di layanan primer serta menjadi dasar bagi pengembangan intervensi nonfarmakologis yang menekankan dukungan sosial dan emosional keluarga dalam menjaga kesehatan lansia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi hubungan antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah pada pasien lanjut usia dengan hipertensi tanpa melakukan intervensi, di mana seluruh data dikumpulkan dalam satu titik waktu yang sama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu sejak Januari hingga Maret 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien lansia berusia lebih dari 64 tahun yang terdiagnosis hipertensi dan melakukan kunjungan ke Puskesmas Kwanyar pada periode studi. Penentuan sampel menggunakan teknik convenience sampling, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi secara mudah diakses oleh peneliti.

Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: pasien berusia lebih dari 64 tahun, telah didiagnosis hipertensi oleh tenaga medis, sedang menjalani terapi antihipertensi, tinggal bersama keluarga, bersedia menandatangani lembar persetujuan partisipasi (informed consent), dan mampu mengisi kuesioner secara mandiri. Adapun kriteria eksklusi mencakup pasien dengan gangguan kognitif berat (seperti demensia atau Alzheimer), gangguan psikiatri mayor (misalnya skizofrenia dan gangguan bipolar), tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi, atau mengundurkan diri dari penelitian. Jumlah sampel yang diperlukan ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan populasi terbatas ($N = 100$), margin of error 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel minimum sebanyak 80 orang.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga, yang diukur menggunakan skor APGAR. Variabel terikat adalah status regulasi tekanan darah pada lansia, yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu terkontrol dan tidak terkontrol. Penelitian ini juga mempertimbangkan beberapa variabel perancu potensial, seperti kepatuhan pengobatan, akses terhadap layanan kesehatan, status emosional, gaya hidup, faktor genetik, komorbiditas, dan penggunaan kombinasi obat antihipertensi.

Instrumen Penelitian

Fungsi keluarga diukur menggunakan instrumen Family APGAR Score yang terdiri dari lima dimensi: adaptation, partnership, growth, affection, dan resolve. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dinilai dengan skala tiga poin (0 = tidak pernah, 1 = kadang-kadang, dan 2 = selalu), sehingga total skor berkisar antara 0 hingga 10. Klasifikasi skor fungsi keluarga dibagi menjadi tiga kategori: fungsional (7–10), disfungsi sedang (4–6), dan disfungsi berat (0–3). Instrumen ini telah divalidasi dengan nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,86.

Status regulasi tekanan darah ditentukan melalui pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik menggunakan alat sphygmomanometer terkalibrasi oleh tenaga kesehatan tersertifikasi. Kategori tekanan darah dinyatakan sebagai terkontrol apabila tekanan darah sistolik < 140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg, serta tidak terkontrol apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg.

Prosedur Pengumpulan Data

Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta untuk mengisi informed consent. Setelah itu, responden mengisi kuesioner Family APGAR secara mandiri. Pengukuran tekanan darah dilakukan oleh dua tenaga kesehatan dari Puskesmas Kwanyar yang telah terlatih dan bersertifikat. Data hasil kuesioner dan pengukuran tekanan darah direkapitulasi oleh peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengevaluasi hubungan antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (No. 52/SLE/FK/UWKS/2025). Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan, keamanan data, dan kebebasan partisipasi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 80 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan distribusi jenis kelamin yang seimbang, yaitu 40 laki-laki (50%) dan 40 perempuan (50%). Usia responden berada pada rentang 66 hingga 88 tahun, dengan rerata usia 70,89 tahun dan simpangan baku 4,81 tahun. Seluruh responden termasuk dalam kategori lansia berdasarkan kriteria WHO, dan telah didiagnosis menderita hipertensi serta menjalani terapi antihipertensi.

Distribusi Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dinilai menggunakan kuesioner Family APGAR dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: fungsional, disfungsi sedang, dan disfungsi berat. Sebanyak 40 responden (50%) termasuk dalam kategori fungsi keluarga fungsional, sedangkan masing-masing 20 responden (25%) dikategorikan sebagai disfungsi sedang dan disfungsi berat. Temuan ini menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki lingkungan keluarga yang mendukung secara optimal dalam aspek adaptasi, kemitraan, pertumbuhan, afeksi, dan resolusi, sementara sisanya mengalami keterbatasan dalam beberapa aspek tersebut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Fungsional	40	50,00
Disfungsi sedang	20	25,00
Disfungsi berat	20	25,00
Total	80	100,00

Status Regulasi Tekanan Darah

Status regulasi tekanan darah dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu terkontrol dan tidak terkontrol. Sebanyak 48 responden (60%) memiliki tekanan darah yang terkontrol, dengan tekanan sistolik <140 mmHg dan/atau diastolik <90 mmHg. Sementara itu, 32 responden (40%) tercatat memiliki tekanan darah tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas lansia menjalani terapi, sebagian masih mengalami kesulitan dalam mencapai target regulasi tekanan darah yang optimal.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Regulasi Tekanan Darah

Status Darah	Regulasi	Tekanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Terkontrol		48	60,00
	Tidak terkontrol		32	40,00
	Total		80	100,00

Hubungan Fungsi Keluarga dan Regulasi Tekanan Darah

Tabulasi silang antara fungsi keluarga dan status regulasi tekanan darah menunjukkan tren yang konsisten. Dari 40 responden dengan fungsi keluarga fungsional, 33 (82,5%) memiliki tekanan darah terkontrol, sedangkan hanya 7 (17,5%) yang tidak terkontrol. Pada kategori disfungsi sedang, terdapat 11 responden (55%) dengan tekanan darah terkontrol dan 9 (45%) yang tidak terkontrol. Sementara itu, dari 20 responden dengan fungsi keluarga disfungsi berat, hanya 4 (20%) yang memiliki tekanan darah terkontrol, sementara 16 (80%) mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol.

Tabel 3. Tabel Tabulasi Silang Fungsi Keluarga dengan Status Regulasi Tekanan Darah

		Status Regulasi Tekanan Darah		Total
		Terkontrol	Tidak Terkontrol	
Fungsi Keluarga (Skor APGAR)	Fungsional	33	7	40
	Disfungsi Sedang	11	9	20
	Disfungsi Berat	4	16	20
Total		48	32	80

Uji statistik menggunakan Chi-Square menghasilkan nilai χ^2 sebesar 21,98 dengan derajat kebebasan 2 dan nilai signifikansi $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara fungsi keluarga dan status regulasi tekanan darah pada pasien

hipertensi lansia. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semakin baik fungsi keluarga, semakin besar kemungkinan tekanan darah lansia terkontrol dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah pada pasien lanjut usia dengan hipertensi. Lansia dengan fungsi keluarga yang baik cenderung memiliki tekanan darah yang terkontrol, sementara mereka yang berasal dari keluarga dengan fungsi yang terganggu menunjukkan prevalensi tekanan darah tidak terkontrol yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan komponen integral dalam manajemen hipertensi pada lansia.

Fungsi keluarga mencakup aspek adaptasi, kemitraan, pertumbuhan, afeksi, dan resolusi (Serrano et al., 2023). Ketika kelima unsur ini berjalan secara harmonis, lansia akan berada dalam lingkungan sosial dan emosional yang kondusif bagi kepatuhan terhadap pengobatan, pengendalian stres, serta adopsi gaya hidup sehat. Sebaliknya, disfungsi keluarga dapat menurunkan motivasi, meningkatkan tekanan psikologis, dan menyebabkan pengabaian terhadap pengelolaan penyakit kronis (Goodarzi et al., 2024; M.-W. Wang & Chen, 2024). Secara fisiologis, kondisi ini berpotensi memicu aktivasi sistem saraf simpatis dan peningkatan kadar hormon stres seperti kortisol, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan darah secara patologis (He et al., 2024; Miller & Arnold, 2022; S. et al., 2020; Whitehead et al., 2018).

Penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian internasional. Zhang et al. (2021) melaporkan bahwa lansia yang tinggal dalam keluarga fungsional memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai target tekanan darah yang direkomendasikan. Souza Júnior et al. (2022) juga menemukan bahwa fungsi keluarga yang baik berkorelasi positif dengan kualitas hidup dan keseimbangan fisiologis pada pasien hipertensi. Selain itu, Shahin et al. (2021) dalam telaah sistematisnya menyimpulkan bahwa dukungan sosial dari keluarga menjadi salah satu determinan utama dalam keberhasilan terapi antihipertensi. Studi oleh Goodarzi et al. (2024) bahkan menunjukkan bahwa disfungsi keluarga merupakan faktor risiko independen terhadap kegagalan pengelolaan penyakit kronis akibat peningkatan beban stres dan keterbatasan kapasitas adaptif pasien lanjut usia.

Implikasi dari temuan ini sangat penting, terutama dalam konteks sistem pelayanan kesehatan primer. Pendekatan berbasis keluarga (*family-centered care*) perlu diintegrasikan ke dalam intervensi rutin pada pasien lansia dengan hipertensi (L. Wang et al., 2020; Zhang et al., 2021). Edukasi keluarga, pelibatan aktif dalam konseling pengobatan, dan dukungan emosional menjadi strategi nonfarmakologis yang layak diterapkan secara luas. Intervensi ini dapat memperkuat efektivitas terapi farmakologis serta meningkatkan keberhasilan jangka panjang dalam pengendalian tekanan darah. Selain itu, pendekatan berbasis keluarga juga relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki nilai kekeluargaan tinggi dan struktur sosial yang saling bergantung.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain potong lintang tidak memungkinkan inferensi kausalitas yang pasti, dan teknik *convenience sampling* dapat menimbulkan bias seleksi sehingga membatasi generalisasi hasil. Selain itu, fungsi keluarga hanya dinilai melalui instrumen tunggal (*Family APGAR*), yang meskipun valid dan reliabel, tidak menangkap secara menyeluruh kompleksitas interaksi dalam sistem keluarga. Pengukuran tekanan darah juga hanya dilakukan satu kali di fasilitas kesehatan, sehingga

hasilnya dapat dipengaruhi oleh fenomena hipertensi jas putih. Studi selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, metode pengambilan sampel acak, serta pengukuran tekanan darah yang lebih berulang dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dan regulasi tekanan darah pada pasien lansia dengan hipertensi. Lansia yang berasal dari keluarga dengan fungsi yang baik, ditandai oleh tingginya skor pada instrumen Family APGAR Score, memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berperan dalam aspek emosional dan sosial, tetapi juga berdampak langsung terhadap keberhasilan manajemen klinis penyakit kronis. Oleh karena itu, intervensi kesehatan yang bersifat komprehensif perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga sebagai bagian dari strategi pengendalian hipertensi pada kelompok usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E., Farapti, F., Tama, T. D., & Puspikawati, S. I. (2021). Differences Risk Factors for Hypertension Among Elderly Woman in Rural and Urban Indonesia. *The Yale Journal of Biology and Medicine*, 94(3), 407–415.
- Bangun, D. Y. B., Hutapea, D. J., Nainggolan, G. A., Nainggolan, J. A., Pasaribu, S. O., & Hadiningrum, S. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Stunting Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum dan Kebijakan. *Journal of Citizen Research and Development*. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4968>
- Fauzan, A., Chairunnisa, Ikhlas, M., Fathia, T., Sayuti, M., Rizka, A., Akbar, T. I. S., Rizal, M., Wahyuni, H., Rizaldy, M. B., Iqbal, T. Y., Millizia, A., & Ikhsan, M. (2025). Sirkumsisi Massal Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Anak di desa Keude Krueng Geukuh. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v3i2.23657>
- Goodarzi, F., Khoshravesh, S., Ayubi, E., Bashirian, S., & Barati, M. (2024). Psychosocial determinants of functional independence among older adults: A systematic review and meta-analysis. *Health Promotion Perspectives*, 14(1), 32–43. <https://doi.org/10.34172/hpp.42354>
- He, B., Ji, D., & Zhang, B. (2024). Hypertension and its correlation with autonomic nervous system dysfunction, heart rate variability and chronic inflammation. *Blood Pressure*, 33(1). <https://doi.org/10.1080/08037051.2024.2405156>
- Kusumadewi, S. (2022). *Dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterlibatan pasien dalam strategi pengambilan keputusan kesehatan. Analisis mengenai penerimaan pengguna terkait dengan perbedaan sudut pandang pengguna layanan informasi kesehatan belum terlalu diperhatikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan u.* <https://www.semanticscholar.org/paper/146a43d68f40cc08055dc28752c71b4149de2a9c>
- Mestre, T. D., Caldeira, E. V., & Lopes, M. J. (2024). Family Self-Care in Chronic Disease Management: An Evolving Care Pattern? *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608231226069>

- Miller, A. J., & Arnold, A. C. (2022). The renin-angiotensin system and cardiovascular autonomic control in aging. *Peptides*, 150, 170733. <https://doi.org/10.1016/j.peptides.2021.170733>
- Oktamianti, P., Kusuma, D., Amir, V., Tjandrarini, D. H., & Paramita, A. (2023). Does the Disparity Patterning Differ between Diagnosed and Undiagnosed Hypertension among Adults? Evidence from Indonesia. *Healthcare*, 11(6), 816. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060816>
- Serrano, L., Vela, E., & Martín, L. (2023). Analysis of the Functioning of Families of Children with Autism Spectrum Disorder: A Psychometric Study of the Family APGAR Scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(23), 7106. <https://doi.org/10.3390/ijerph20237106>
- Shahin, W., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2021). The association between social support and medication adherence in patients with hypertension: A systematic review. *Pharmacy Practice*, 19(2), 2300. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.2.2300>
- Smilkstein, G., Ashworth, C., & Montano, D. (1982). Validity and reliability of the family APGAR as a test of family function. *The Journal of Family Practice*, 15(2), 303–311.
- Souza Júnior, E. V. de, Viana, E. R., Cruz, D. P., Silva, C. dos S., Rosa, R. S., Siqueira, L. R., & Sawada, N. O. (2022). Relationship between family functionality and the quality of life of the elderly. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(2). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0106>
- Sri Hari, TY., Sree Sudha, T., Varghese, A. M., Krishna Sasanka, K. S. B. S., & Thangaraju, P. (2021). A study of risk factors and complications in elderly hypertensive subjects. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(6), 2230–2234. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe 1959 20>
- Wang, L., Yang, L., Di, X., & Dai, X. (2020). Family Support, Multidimensional Health, and Living Satisfaction among the Elderly: A Case from Shaanxi Province, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8434. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228434>
- Wang, M.-W., & Chen, Y.-M. (2024). Assessing family function: older adults vs. care nurses: a cross-sectional comparative study. *BMC Public Health*, 24(1), 1334. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18809-y>
- Whitehead, L., Jacob, E., Towell, A., Abu-qamar, M., & Cole-Heath, A. (2018). The role of the family in supporting the self-management of chronic conditions: A qualitative systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, 27(1–2), 22–30. <https://doi.org/10.1111/jocn.13775>
- World Health Organization. (2023). Global report on hypertension: the race against a silent killer.
- Zhang, M., Zhang, W., Liu, Y., Wu, M., Zhou, J., & Mao, Z. (2021). Relationship between Family Function, Anxiety, and Quality of Life for Older Adults with Hypertension in Low-Income Communities. *International Journal of Hypertension*, 2021, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2021/5547190>